

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Hutan adalah sebuah kawasan yang di dalamnya ditemukan berbagai tumbuhan dan hewan. Tumbuhan hutan banyak dimanfaatkan oleh manusia sebagai bahan pangan, bangunan, dan bahan kerajinan, serta masih banyak lagi manfaat lainnya. Hutan serta ekosistem yang ada didalamnya merupakan modal dalam pembangunan hutan nasional yang memiliki banyak keanekaragaman tumbuhan dan hasil HHBK. Hasil hutan mempunyai kegunaan dan fungsi masing-masing untuk kehidupan manusia terutama bagi masyarakat di sekitarnya, salah satunya adalah sebagai alat musik tradisional. Tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai musik tradisional dapat berupa kerajinan yang secara langsung dihasilkan oleh pengrajin dengan bahan yang ada di hutan. Pemanfaatan hasil hutan kayu kebanyakan digunakan sebagai bahan bangunan untuk konstruksi dan juga bahan pembuatan alat musik yang berasal dari kayu diantaranya gitar, biola, dan sape. Alam Indonesia memiliki banyak sekali ketersediaan keanekaragaman tumbuhan yang dapat digunakan sebagai bahan baku kerajinan.

Desa Capkala merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi jenis kayu yang beragam serta ketersediaannya masih ditemui di hutan, khususnya penggunaannya dalam kebutuhan bahan baku untuk alat kesenian diantaranya kayu merbau, kayu meranti, kayu akasia, kayu ketapang, nangka dan lainnya. Berbagai contoh jenis kayu yang ditemukan ini dan yang masih tersedia dimanfaatkan sebagai bahan baku untuk alat kesenian. Salah satu etnis suku yang memanfaatkan tumbuhan secara langsung untuk kepentingan tertentu adalah etnis Suku Dayak Khanayant yang merupakan suku asli masyarakat Desa Capkala. Masyarakat Dayak inilah yang memanfaatkan tumbuhan kayu untuk alat musik kesenian tradisi mereka yang dinamakan dengan Sape Dayak yang sudah menjadi peninggalan sejarah budaya, alat musik ini digunakan untuk acara adat mereka sebagai musik tradisional. Musik tradisional merupakan musik yang bersifat khas dan mencerminkan kebudayaan suatu etnis atau masyarakat Menurut (Purba 2007 dalam Iswantoro 2017). Perkembangan industri musik di Indonesia sampai sekarang terjadi peningkatan peminat dari berbagai kalangan dengan ditemukannya berbagai macam jenis musik baru serta varian yang memiliki keunikannya masing-masing. Jenis musik terdiri atas musik tradisional dan musik modern, musik tradisional seiring berjalannya waktu terjadi persaingan dengan musik modern yang dianggap lebih praktis dan lebih unggul maka perlu perhatian khusus mengenai alat musik tradisional salah satunya alat musik sape yang ada di Desa Capkala. Desa Capkala Kabupaten Bengkayang adalah desa yang masih terdapat masyarakat pengrajin alat musik Sape. Pembuatan dan pengrajin musik Sape di desa Capkala diketahui dimulai dari tahun 2006. Sape termasuk alat musik petik yaitu alat musik yang akan menghasilkan suara ketika senar digetarkan melalui petikan. Ciri khas dari alat kesenian 'Sape' terlihat pada bagian motif serta ukiran pada bagian badan kayu. Sape merupakan alat musik petik yang merupakan hasil budaya dari berbagai suku Dayak yang ada di Kalimantan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jesica (2020) mengenai jenis bahan baku alat musik sape ditemukan jenis kayu seperti kayu marong, pule dan juga pelantan yang banyak ditemukan di daerah hutan Kalimantan. Sape ini memiliki bentuk unik visual menyerupai gitar. Sape biasanya digunakan untuk acara adat, hiburan dan pagelaran lainnya. Sape memiliki beberapa keunggulan dibandingkan alat musik petik lainnya sehingga terlihat unik yaitu sape memiliki jumlah senar yang lebih sedikit dan dalam penyesuaian nada untuk lagu berbeda maka dilakukan juga penggantian kunci nada dengan memutar kuping senar, sape dimainkan dalam putaran melodi sebuah lagu yang kebanyakan peruntukannya hanya sebagai instrument pengiring, sape akan lebih nyaring dan enak didengar jika dipasang *pream*.

Berdasarkan pengetahuan lokal masyarakat Desa Capkala alat kesenian ini sampai sekarang masih dipakai dan masih dibuat oleh masyarakat dan merupakan alat musik tradisional khas etnis suku Dayak yang tersebar di seluruh pulau Kalimantan. Seiring dengan perkembangan zaman dan munculnya alat musik modern lainnya tidak menutup kemungkinan alat musik tradisional ini akan hilang apabila tidak didukung kemauan untuk melestarikannya. Hal ini disebabkan juga karena kurangnya ketertarikan masyarakat khususnya anak muda dalam melestarikan dan mempelajarinya baik dalam pembuatannya maupun cara pakainya.

Hasil studi mengenai pemilihan tumbuhan berkayu yang digunakan sebagai bahan baku pembuatan alat kesenian tradisional telah banyak ditemui, selain alat musik sape pemilihan jenis kayu sebagai alat musik juga terdapat pada penelitian Dame *et al* (2017) memperoleh beberapa jenis jenis kayu yang dimanfaatkan dan mempunyai kesesuaian akan fungsinya yaitu jenis kayu jelutung (*Dyera costulata*, surian (*Toona sureni*), nangka (*Artocarpus heterophylus*), pinus (*Pinus merkusii*) dan mahoni (*Swietenia macrophylla*). Masing masing kayu ini memiliki kategori yang paling diprioritaskan dalam pemanfaatannya sebagai bahan baku.

### **Rumusan Masalah**

Desa Capkala Kecamatan Capkala Kabupaten Bengkayang merupakan Desa yang mayoritas masyarakatnya bersuku dayak yaitu dayak Khanayant. Desa capkala adalah Desa yang sampai saat ini masih produktif dalam pembuatan alat musik sape dengan memanfaatkan hasil hutan yang ada di hutan oleh masyarakat sebagai bahan bakunya. Oleh karena itu penting dilakukan penelitian mengenai :

1. Jenis jenis kayu yang digunakan masyarakat sebagai bahan baku pembuatan alat musik sape.
2. Kriteria pemilihan kayu yang digunakan dalam pembuatan sape tersebut.

### **Tujuan dan Manfaat**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis kayu dan kriteria pemilihan jenis kayu yang digunakan sebagai bahan baku alat musik Sape oleh masyarakat di Desa Capkala, Kabupaten Bengkayang.

Berdasarkan tujuan di atas, maka manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu tersedianya data dan informasi mengenai jenis kayu dan kriteria pemilihan jenis kayu yang digunakan dalam pembuatan Sape oleh masyarakat di Desa Capkala, Kecamatan Capkala, Kabupaten Bengkayang.